

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini terutama pada era globalisasi yang semakin maju, sehingga menyebabkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas tinggi semakin dibutuhkan. Salah satunya dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemajuan bangsa dan negara dan pendidikan juga salah satu hal vital yang mana semua orang harus memperolehnya guna menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Pentingnya pendidikan adalah untuk membentuk dan mempersiapkan manusia-manusia yang bermutu, bermatabat dan siap memberi inovasi baru untuk memajukan negara. Pemahaman teori dan pelaksanaan praktikum saja tidak cukup, sebagai generasi muda perlu mengembangkan hard skill dan soft skill guna mempunyai output yang berkompetensi tinggi. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu diperhatikan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menyiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian khusus sehingga mampu menjadi tenaga kerja profesional yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Usaha mencapai hal tersebut mengharuskan SMK memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi siswa maupun gurugurunya. Salah satu sarana penunjang pendidikan dan tempat

berlatih keahlian khusus yang sesuai dengan jurusan bagi SMK ialah laboratorium.

Menurut Sanjaya (2008) Dalam proses pembelajaran, siswa dibekali kemampuan untuk menghafal informasi dan teori. Selanjutnya informasi dan teori yang telah dihafal tersebut diterapkan untuk memahami materi berikutnya tanpa mampu mengaplikasikan teori tersebut. Hal ini dikhawatirkan berpengaruh pada pemahaman serta keterampilan mereka dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Semakin baik usaha belajar semakin baik perubahan tingkah laku serta hasil yang akan dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat bergantung pada banyak faktor yang tidak terlepas dari proses itu sendiri.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pendidikan terlihat suatu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini menunjukkan suatu rangkaian kegiatan menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, maka nilai belajarliah yang dijadikan tolak ukurnya. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Hasil belajar siswa menurut teori Bloom dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa tercakup pada penilaian hasil belajar siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah. Ketiga ranah ini harus dimiliki oleh siswa di dalam proses pembelajaran agar didapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hofstein & Naaman (2007) mengemukakan bahwa keberadaan laboratorium di sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta mencapai

tiga ranah tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Laboratorium adalah suatu ruang tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjukkan oleh adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap (Widyarti, 2005).

Kegiatan praktek di laboratorium digunakan sebagai cara agar siswa mudah memahami materi serta dapat membangun pengetahuan dengan mengalami proses atau percobaan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan praktek disamping proses belajar di kelas, maka di harapkan dapat meningkatkan pencapaian pemahaman dan keterampilan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan obesrvasi dan hasil wawancara dengan kepala jurusan Administrasi Perkantoran dan guru mata pelajaran Kearsipan, menerangkan bahwa di SMK Bina Wisata Lembang rata-rata nilai hasil belajar siswa pada Elemen Pengelolaan Kearsipan Fase F sendiri masih tergolong rendah di bawah KKM. Berikut peneliti melampirkan rekapitulasi nilai Ujian Akhir Semester UAS siswa pada Elemen Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang.

**Tabel 1. 1**

**Rekapitulasi Nilai UAS Pada Elemen Pengelolaan Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Presentase Nilai Siswa < 75 (%)
				< 75	≥ 75	
2019/2020	X OTKP 1	41	75	6	35	14%
	X OTKP 2	45		20	25	44%
	X OTKP 3	45		5	40	11%
2020/2021	X OTKP 1	34		7	27	20%
	X OTKP 2	38		5	33	13%
	X OTKP 3	38		10	35	7%
2022/2023	Fase F MPLB 1	36		9	27	25%
	Fase F MPLB 2	37		8	29	22%
	Fase F MPLB 3	36		10	26	27%

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahun ajaran, masih terdapat nilai dibawah KKM. Persentase siswa yang belum memenuhi nilai rata-rata tersebut cukup tinggi apabila ditinjau dari terget hasil belajar siswa yang ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum dikatakan optimal, dikarenakan hasil belajar siswa pada elemen kearsipan masih banyak yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jadi dapat disimpulkan bahwa walaupun nilai yang siswa peroleh dalam raport sudah baik namun tidak merefleksikan pengetahuan dan keterampilan saat proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Hamalik & Oemar, 2012)

Dilihat dari fenomena hasil belajar siswa yang memprihatinkan tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja, jika dibiarkan begitu saja akan berdampak kurang baik pada kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang nantinya. Mata pelajaran kearsipan ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program studi Administrasi Perkantoran. Keterampilan atau keahlian dalam pengelolaan kearsipan sangat penting untuk dipelajari karna kearsipan sangat berperan penting dalam kelancaran suatu organisasi. Oleh karena itu, mata pelajaran kearsipan ini sangat perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karna

tujuan dari SMK itu sendiri adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensinya melalui peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Kearsipan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah efektivitas pemanfaatan fasilitas atau sarana belajar di sekolah. Fasilitas atau sarana belajar merupakan faktor eksternal pada ranah instrumental yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Efektivitas merupakan suatu ukuran mengenai keberhasilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk tujuan yang akan dicapai. Menurut Mulyasa (2003) bahwa “efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.”. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Kompetensi Keahlian Administrasi merupakan pengukuran sejauhmana pemanfaatan sumber belajar yang ada di laboratorium terhadap kegiatan pembelajaran praktik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Pemanfaatan laboratorium tidak efektif jika tidak ada sumber belajar yang digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran. *“The laboratory learning environment and the availability of learning resources that can enhance students’ performance in the subject.”* (Olubu, 2015, hlm. 816).

Adapun beberapa permasalahan pada pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata sebagai fasilitas atau sumber belajar yaitu sarana yang ada di laboratorium masih terbatas untuk beberapa peralatan kantor seperti pinter dan alat komunikasi telepon. Penempatan perangkat CPU yang kurang tepat berada di atas meja mengganggu pandangan siswa terhadap materi yang ditayangkan guru melalui LCD. Perlengkapan kearsipan seperti perforator dan stapler juga tidak tersedia di atas meja laboratorium setiap siswa serta peralatan kearsipan beberapa yang tidak disimpan pada tempatnya atau hilang. Guru tidak menyediakan jobsheet dan *Standard Operating Procedure* (SOP) penggunaan alat yang ada di laboratorium. SOP mengenai prosedur penggunaan laboratorium maupun prosedur tentang penggunaan mesin kantor hanya disampaikan secara lisan. Selain itu adapun data empiris selanjutnya yang peneliti dapatkan mengenai rekapitulasi perbandingan nilai siswa pada elemen kearsipan, yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan siswa.

Berikut peneliti melampirkan rekapitulasi nilai kognitif dan psikomotor siswa pada elemen pengelolaan kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang.

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Elemen Pengelolaan**  
**Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang**

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Keterampilan	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
2019/2020	X OTKP 1	41	32	9	18	23
	X OTKP 2	45	33	12	20	25
	X OTKP 3	45	35	10	21	24
	<b>Total</b>	131	100	31	59	72
	<b>Persentase (%)</b>		(76%)	(24%)	(45%)	(55%)
2020/2021	X OTKP 1	34	24	10	15	19
	X OTKP 2	38	29	9	17	21
	X OTKP 3	38	27	11	19	19
	<b>Total</b>	110	80	30	51	59
	<b>Persentase (%)</b>		(73%)	(27%)	(46%)	(54%)
2022/2023	Fase F MPLB 1	36	28	8	15	21
	Fase F MPLB 2	35	30	5	14	21
	Fase F MPLB 3	36	26	10	17	19
	<b>Total</b>	107	84	23	46	61
	<b>Persentase (%)</b>		(79%)	(21%)	(43%)	(57%)

Dari data diatas diketahui bahwa siswa Fase F MPLB di SMK Bina Wisata Lembang secara teori sudah memahami dengan baik, tetapi secara praktikum masih belum memahami dengan baik sehingga hasil belajar yang didapat juga belum optimal. Berdasarkan data nilai yang peneliti dapat yaitu nilai perbandingan antara nilai pengetahuan dan keterampilan mengenai materi dasar tentang pemahaman pengelolaan arsip dan kearsipan, pengetahuan pengelolaan

kearsipan, kemampuan mendeskripsikan dalam penggunaan peralatan arsip dan intensitas belajar. Pertama, pemahaman arsip dan kearsipan merupakan pengetahuan awal terkait materi dasar-dasar kearsipan yang wajib dikuasai oleh siswa sebelum lanjut ke materi yang lebih kompleks. KBM Pengelolaan Kearsipan yang lebih banyak praktikum mengharuskan siswa memiliki pengetahuan dasar yang baik terkait pemahaman Pengelolaan Kearsipan.

Dalam hal ini, siswa di SMK Bina Wisata Lembang belum sepenuhnya berhasil dalam mempelajari pengelolaan kearsipan karena penguasaan keterampilan masih tergolong rendah. Begitupun dengan fasilitas penunjang belajar yakni laboratorium praktikum administrasi perkantoran dan belum digunakan secara optimal. Siswa belum mendapatkan gambaran yang penuh mengenai pengelolaan kearsipan karena masi terpaku pada penjelasan guru saja. Di sisi lain, sarana dan prasarana laboratorium masih terbatas dengan jumlah siswa yang banyak. Sarana di laboratorium juga masih terbatas untuk beberapa peralatan kantor sehingga siswa masih sering kekurangan peralatan seperti *guide*, perforator, stapler, alat komunikasi telepon, dan printer. Hal tersebut cukup menghambat proses pembelajaran siswa.

Dengan dilakukannya penilaian ini, maka guru dapat mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan siswa pada ilmu pengetahuan yang telah diajarkan guru, tidak hanya ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Menurut Muhroji dalam Ulfa & Armiami (2022) menyatakan bahwa fasilitas belajar mencakup semua fasilitas yang dibutuhkan pada proses belajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan secara teratur, efektif, dan efisien. Oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti lebih lanjut karena masih relevan jika dikaitkan dengan keadaan zaman sekarang.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat didefinisikan inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang yaitu belum optimalnya hasil belajar siswa pada Elemen

Kearsipan. Oleh karena itu, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, antara lain kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, cara belajar, kesiapan, kemandirian, dan kelelahan. 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor yang akan diteliti lebih lanjut yakni faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada saat melakukan observasi.

Kegiatan praktek di laboratorium digunakan sebagai cara agar siswa mudah memahami materi serta dapat membangun pengetahuan dengan mengalami proses atau percobaan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan praktek di samping proses belajar di kelas, maka diharapkan dapat meningkatkan pencapaian pemahaman dan keterampilan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang harus mempersiapkan lulusannya terjun ke dunia usaha/dunia industri (DU/DI) untuk bekerja. Misi yang diemban oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mengajarkan pengetahuan menuju penguasaan profesi serta mengadakan berbagai macam praktik keterampilan (produktif) yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Mengacu pada misi tersebut, salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran praktik (produktif) adalah laboratorium.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan yang mulia tersebut mengharuskan SMK untuk bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan peserta didik sehingga mampu

menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan terpercaya untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas pemanfaatan fasilitas belajar laboratorium pada elemen pengelolaan kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat ketercapaian hasil belajar siswa fase F pada elemen pengelolaan kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah pengaruh efektivitas pemanfaatan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa fase F pada elemen pengelolaan kearsipan di SMK Bina wisata Lembang?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan fasilitas belajar laboratorium pada elemen pengelolaan kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang
2. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa fase F pada elemen pengelolaan kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang
3. Mengetahui pengaruh efektivitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa fase F pada elemen pengelolaan kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil dari penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para penulis lainnya dan dijadikan kajian lebih lanjut dalam penelitian lainnya, khususnya di dunia pendidikan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai bagaimana pengaruh ruang praktek siswa terhadap hasil belajar siswa, selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh efektivitas ruang praktek siswa.